

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mampu mempermudah interaksi sesama manusia. Mailani, dkk. (2022, p. 2) mengemukakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia adalah bahasa. Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan pemikiran seperti kata, simbol, atau gestur.

Bahasa memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi antar individu dalam suatu komunitas. Dalam kurikulum pendidikan dasar, satu-satunya bahasa yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sarana bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran akademik (Hendriana & Nani, 2019, p. 56). Tarigan (Oktaviani, Rohmadi, & Purwadi, 2018, p. 95) menyebutkan bahwa empat bidang keterampilan bahasa yang menjadi fokus siswa di sekolah adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (Laia, 2020, p. 2), menyimak merupakan proses mendengarkan, memahami, mengapresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan. Menyimak meningkatkan keterampilan yang perlu perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam

mengaplikasikan setiap gagasan. Inti dari kegiatan menyimak yaitu memperoleh informasi dengan tepat lalu mampu menyampaikan informasi yang didapat kepada orang lain baik secara lisan dan tertulis (Wardani & Gunawan, 2021, p. 9).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses aktif memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan orang lain dengan cara mendengarkan, atau berdiskusi dengan orang lain. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap pesan, intonasi, dan nuansa yang diungkapkan pembacanya. Dibandingkan dengan membaca, menulis, dan berbicara aktivitas menyimak yang lebih banyak dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga dalam evaluasi pembelajarannya, mereka akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi peserta didik pada kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi suatu hal yang tidak penting dibandingkan dengan jenis keterampilan lainnya (Rohayati, 2023, p. 96).

Pendidikan generasi muda di sekolah dasar hendaknya tidak hanya terfokus pada pembelajarannya saja, namun juga memberikan bimbingan dan dukungan agar mereka dapat menjadi teladan yang baik. Metode pembelajaran yang efektif mencakup metode yang menarik bagi siswa, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa, lingkungan kelas yang menarik, dan media yang menarik, sehingga siswa dapat belajar secara efektif (Aminah, Hairida, & Hartoyo, 2022, p. 8351).

Sedikit berbeda dengan metode pembelajaran, Menurut Hamalik (Fanani, 2014, p. 173), metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan kurikulum. Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah: 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum. Hamalik (Fanani, 2014, p. 174) mengungkapkan definisi strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pembelajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat daya ingat siswa. Hal ini mencakup banyak teknik, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Metode, secara harafiah berarti “cara”. Secara umum, metode digambarkan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” mengacu pada seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sehingga proses pembelajaran terjadi pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah proses penyajian materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa saat berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan.

Istilah model pembelajaran, menurut Joyce & Weil (Khoerunnisa & Aqwal, 2020, p. 2), digunakan untuk menunjukkan kerangka konseptual kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara operasional dan keilmuan. Secara

khusus, model pembelajaran digambarkan sebagai alat konseptual yang digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan suatu kegiatan. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Menurut Moeliono, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan berisi tentang rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti pemanfaatan berbagai metode dan sumber daya dalam proses pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kemp (Karwono & Muzni, 2020, p. 18), strategi pembelajaran merupakan salah satu jenis kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan, baik oleh guru maupun siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Hasil pembelajaran terlihat dari keseriusan dan kefokusannya anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan memusatkan perhatian kepada guru maka akan terlihat perubahan sikap, kemudian dengan didukung menggunakan metode pembelajaran maka para siswa akan lebih tertarik dan berkonsentrasi untuk belajar, lebih memusatkan perhatian mereka terhadap hal yang menjadi fokus utama pembelajaran. Penting bagi siswa untuk mempelajari cara melakukan fokus belajar karena fokus belajar dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Pembelajaran memerlukan waktu yang banyak, serta kesabaran guru dalam berkomunikasi dengan siswa, serta bimbingan dan perhatian guru juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran (Handayani, Desyandri, & Mayar, 2022, p. 11373).

Berdasarkan pengamatan lapangan saat ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia walaupun telah menggunakan media *powerpoint* guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama proses pembelajaran. Karena dengan hanya menggunakan buku teks, papan tulis sebagai alat pembelajarannya, siswa cenderung menjadi pasif atau kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran bisa sangat bervariasi, mulai dari tradisional hingga inovatif, dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif, menginspirasi siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang mendalam. Beberapa metode pembelajaran mendorong dan melibatkan interaksi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pembuatan proyek baik individu maupun kelompok (Hotimah, 2020, p. 6).

Salah satu metode pembelajaran yang cukup dikenal adalah *storytelling*. Penggunaan metode *storytelling* diharapkan mampu membuat materi pembelajaran anak terintegrasikan dengan cerita yang mempunyai peran bermakna dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, serta membantu mereka melatih keterampilan menyimak secara bermakna.

Berdasarkan pendapat Maknun & Adelia (2023, p. 35), *storytelling* adalah cerita yang mempunyai arti tuturan yang menggambarkan runtutan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Hal ini menciptakan ikatan emosional dan memudahkan pemahaman. Beberapa teknik bercerita yang efektif melibatkan

penggunaan narasi yang kuat, karakter dan gesture yang menarik, dan konflik yang menimbulkan ketegangan. Dengan memilih dan menggunakan tema cerita dan topik yang relevan dengan menggunakan elemen emosional agar cerita tersebut dapat hidup dan dirasakan oleh pendengar. Tema cerita yang diambil yaitu “kupu-kupu berhati mulia”, yang memiliki nilai moral dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan pemahaman bagi pembaca dan pendengar.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Bangun Jaya ditemukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran menyimak di kelas yaitu siswa yang kurang terbiasa dengan kegiatan menyimak, dan kurang konsentrasi selama pembelajaran.

Adapun solusi dari permasalahan tersebut yaitu pendidik bisa memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan metode *storytelling*. Penerapan metode *storytelling* akan membantu siswa dalam merangsang kemampuan menyimak dan berpikir kritis serta imajinasinya (Oktanisfia & Susilo, 2021, p. 49).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pratiwi (2016) yang melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *storytelling* memberikan peningkatan hasil yang sangat tinggi. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan sama yaitu metode *storytelling* dan terletak pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Perbedaannya yaitu peneliti

sebelumnya menerapkan metode PTK, sedangkan peneliti sendiri menerapkan metode kuantitatif.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurhayati dkk., (2022) berjudul “Penerapan Metode *Storytelling* Menggunakan Media *Hand Puppet* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media *Hand Puppet* dalam pembelajaran *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Persamaan dengan peneliti yaitu pada penerapan metode yang digunakan sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada Satuan Pendidikan dan upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung sedangkan peneliti sendiri dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Storytelling* dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SDN 2 Bangun Jaya.”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian ini diungkapkan dalam identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru, maka dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurang aktif dan hasil belajarnya kurang efektif.

- 3) Guru banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah yang kurang bervariasi.
- 4) Kurangnya konsentrasi dan kefokusannya siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus dan terarah, peneliti membatasi masalah penelitian yang akan dibahas. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran aktif yang peneliti gunakan adalah metode *storytelling*.
- 2) Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDN 2 Bangun Jaya.
- 3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia Subtema 3: Kebersamaan di Tempat Bermain.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap hasil pembelajaran menyimak siswa kelas II SDN 2 Bangun Jaya?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II SDN 2 Bangun Jaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian ini yang dapat diungkapkan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi para guru untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif yang meningkatkan pengalaman belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, seperti guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti lainnya.

#### a) Bagi Guru

Selain untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran menyimak dapat menginspirasi guru serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan menyajikan cerita dengan cara yang menarik.

#### b) Bagi Siswa

Adanya metode *storytelling* dapat membantu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari, karena pemahaman mereka terhadap materi menyimak dapat ditingkatkan melalui pendekatan cerita. Kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan.

c) Bagi Sekolah

Keberhasilan metode pembelajaran inovatif seperti bercerita dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk meningkatkan standar pendidikan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memotivasi peneliti lain untuk menggali lebih dalam atau memperluas pemahamannya tentang penerapan teknik bercerita dalam konteks pendidikan umum.